

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor andalan yang menopang sektor manufaktur dan ekonomi di Indonesia. Industri makanan dan minuman memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan capaian kinerjanya yang tercatat positif dan konsisten. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk, maka volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun semakin meningkat. Kecenderungan masyarakat yang menikmati makanan cepat saji menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan baru bermunculan. Perkembangan industri makanan dan minuman yang semakin pesat telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan. Agar tetap bertumbuh dan dapat mewujudkan tujuan perusahaan perusahaan dituntut untuk semakin berinovasi dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut seperti perubahan ekonomi nasional, peraturan pemerintahan, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing.

Hasil kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipakai investor dalam mempertimbangkan keputusan untuk menanamkan modal. Analisis kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan saat ini, apakah berada dalam kondisi yang baik atau buruk. Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang sudah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan investor, pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produksi dan melakukan investasi baru.

Penilaian keberhasilan kinerja suatu perusahaan dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut (Suteja 2018)

laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dari hasil suatu proses akuntansi dalam beberapa periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK Revisi 2017) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan juga menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan, seperti: manajemen, investor, kreditur dan pemerintah. Laporan keuangan terdiri atas beberapa bagian yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pada umumnya semua bagian laporan keuangan adalah penting dan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi memiliki potensi yang sangat penting bagi stakeholder (Yudiastuti & Wirasedana, 2018). Informasi laba dapat menjadi parameter yang digunakan pihak investor untuk menilai kinerja perusahaan. Laba yang dilaporkan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kegiatan perusahaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen (Mulford dan Comiskey, 2012). Dalam menginvestasikan dananya, seorang investor merasa lebih aman apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak terlalu berfluktuasi. Beberapa peneliti menemukan bahwa banyak investor yang lebih terfokus pada laba yang disajikan dalam laporan laba rugi. Perusahaan dengan kondisi laba yang stabil mendapatkan perhatian lebih dari pihak investor, sehingga pihak investor tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan dapat mengetahui informasi laba perusahaan terlebih dahulu. Dengan adanya informasi laba

dalam pengambilan sebuah keputusan dapat mengarahkan manajemen untuk melaksanakan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) berupa manajemen laba. Menurut Schipper dalam (Riske dan Basuki, 2013) manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Manajemen laba secara langsung dapat mengurangi nilai ekonomis atas laporan keuangan perusahaan. Dampak yang ditimbulkan oleh praktik manajemen laba adalah mengurangi kemampuan prediktif dari laporan keuangan atau oportunistik dimana bagi pihak manajemen yang melaporkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan mereka untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan mengakibatkan keputusan yang diambil dapat merugikan pihak eksternal yaitu investor.

Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas diperkirakan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan, atau modal perusahaan. Investor yang akan menanamkan modal biasanya memilih perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik agar modal yang ditanamkan memperoleh hasil yang menguntungkan. Perusahaan dengan total aktiva besar memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang total asetnya lebih kecil. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih sering melakukan praktik manajemen laba dibandingkan perusahaan besar. Perusahaan besar cenderung lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal. Dalam penelitian (Panjaitan dan Muslih, 2019) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan pada penelitian (Handayani dan Jayanti, 2020) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham (Sjahrial, 2015). Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dikarenakan rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang. Dalam penelitian Kodriyah dan Anisa Fitri (2017) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan pada penelitian Febria (2020), *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang berhubungan dengan manajemen laba adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Nilai profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Investor dan kreditur akan selalu mengamati nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil sebuah keputusan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang baik, sebaliknya profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah Ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode tertentu sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan sehingga akan memperlihatkan nilai saham dan mempertahankan investor pada perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maruli, Afrizal, dan Herawaty (2018), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan pada penelitian Sari dan Khafid (2020) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang menguji mengenai manajemen laba telah beberapa kali dilakukan. Namun, hasil yang didapatkan dari beberapa penelitian tidak konsisten. Terdapat kesenjangan yang signifikan diantara beberapa hasil penelitian. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Khafid (2020) dan Febria (2020) maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Sampel yang diambil adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode terbaru yaitu 2019-2021. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Pernyataan Masalah**

Manajemen laba (*earnings management*) dipengaruhi oleh beberapa faktor yang termasuk ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Dengan penelitian ini diharapkan menemukan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

### **1.2.2. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

### 1.4. Kontribusi Penelitian

#### 1.4.1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi literatur ilmu akuntansi dan memberikan pengetahuan tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

#### 1.4.2. Kontribusi Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

##### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk memahami dan mendalami topik permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut, serta dapat menjadi sumber referensi untuk bahan penulisan dan bahan pembandingan.

##### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya dan supaya dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan.

### **1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021” memiliki gambaran kontekstual penelitian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pernyataan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan gambaran kontekstual penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian yang meliputi landasan teori, kajian empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi bentuk penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi, dan penentuan sampel penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi hasil uji statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V Penutup, dalam bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.